Journal of Borneo Holistic Health, Volume 8, No 2. Desember 2025 hal 117-126
P ISSN 2621-9530 e ISSN 2621-9514

GAMBARAN KEPATUHAN REMAJA PUTRI DALAM KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH UNTUK PENCEGAHAN STUNTING DI PUSKESMAS ABANG II KECAMATAN ABANG

I Kadek Artawan[1)] , Ni Ketut Desi Kristina Arta[2)], I Wayan Remiyasa[3)]
[1] Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia
[2,3] Program Studi DIII Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan KESDAM 1X/Udayana, Denpasar, Indonesia
**Email:* kadekartawan27@gmail.com *(*Koresponden)*

History Artikel
Submitted: 27 Agustus 2024
Received: 05 Desember 2024
Accepted: 08 Juli 2025
Published: 20 Desember 2025

Abstrak

Stunting merupakan keadaan fisik pendek atau, status kondisi kurang gizi yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. Anemia dan kurang gizi pada remaja merupakan faktor penyebab terjadi kelahiran stunting pada anak-anak. Data dari Dinas Kabupaten Karangasem November 2023 Anemia naik mencapai 48,9 %, sedangkan 81% pemberian tablet tambah darah akan tetapi yang diminum hanya 1,4%). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Kepatuhan Remaja Putri Dalam Konsumsi Tablet Tambah Darah Untuk Pencegahan Stunting Di Puskesmas Abang II Kecamatan Abang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif* dengan pendekatan survey. Populasi dalam penelitian ini adalah Remaja Putri Kecamatan Abang dengan jumlah populasi 411 dan jumlah sampel 204 dengan teknik *simpling random sampling* dengan instrumen kuesioner terdapat 10 pertanyaan kemudian diolah menggunakan SPPS dengan uji Univariat yang meliputi : usia, pendidikan, pekerjaan orang tua. Hasil penelitian gambaran kepatuhan remaja putri dalam konsumsi tablet tambah darah dengan jumlah responden 204 sebagian besar dengan kategori patuh 111 responden (54,4%) , kurang patuh 72 responden (35,3%) dan tidak patuh 21 responden (10,3%). Kepatuhan remaja dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di Puskesmas Abang II sebagian besar dalam kategori patuh 111 responden (54,4%) pemerintah desa atau petugas kesehatan puskesmas abang 2 harus tetap melakukan penyuluhan dan sosial mengenai masalah stunting dan anemia bagi remaja maupun masyarakat.

Kata kunci : Kepatuhan; Tablet Tambah Darah Remaja Putri

Abstract

Description of Adolescent Girls' Compliance in Consuming Blood-Enhancing Tablets to Prevent Stunting at Abang II Public Health Center, Kecamatan Abang. *Stunting is a short physical condition or chronic malnutrition status during growth and development since early life. Anemia and malnutrition in adolescents are factors that cause stunting in children. Data from the Karangasem Regency Office in November 2023 Anemia increased to 48.9%, while 81% were given iron tablets but only 1.4% were taken). The purpose of this study was to determine the Description of Compliance of Adolescent Girls in Consuming Iron Tablets for Stunting Prevention at the Abang II Health Center, Abang District. This study uses a descriptive research method with a survey approach. The population in this study were Adolescent Girls in Abang District with a population of 411 and a sample of 204 with a simple random sampling technique with a questionnaire instrument containing 10 questions then processed using SPPS with a Univariate test which includes: age, education, parental occupation. The results of the study describe the compliance of adolescent girls in consuming iron tablets with a total of 204 respondents, most of whom were in the compliant category of 111 respondents (54.4%), less compliant 72 respondents (35.3%) and non-compliant 21 respondents (10.3%). The compliance of adolescents in consuming iron tablets at the Abang II Health Center was mostly in the compliant category of 111 respondents (54.4%). The village government or health workers at the Abang 2 Health Center must continue to provide counseling and socialization regarding the problems of stunting and anemia for adolescents and the community*

Keywords: ***Compliance, Iron Tablets for Adolancent Girls***

1. Pendahuluan

Stunting merupakan keadaan fisik pendek atau, status kondisi kurang gizi yang bersifat kronik pada masa pertumbuhadan perkembangan sejak awal kehidupan (Ma *et al*.,2019). Pentingnya pencengahan stunting yang dimulai sejak usia remaja karena remaja masa depan bangsa yang akan menjadi ibu dari anak-anak dilahirkan sehingga harapannya anak-anak yang lahir adalah anak yang tumbuh sehat dan cerdas. Sehingga salah satu pencengahan stunting yang dapat dilakukan sejak awal yaitu tidak ditemukan terjadinya anemia dan kurang gizi pada remaja (Adhyka *et al.*, 2023).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2020 Angka kejadian stunting di dunia didominasi oleh Asia sebesar 54% dan Afrika sebesar 40% (Muchtar *et al*.,2023). Data tersebut menunjukkan sebagain besar stunting terjadi di beberapa negara yang berkembang memiliki pendapatan menengah hingga rendah. Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang memiliki data stunting yang tinggi. Data stunting yang terjadi di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 27,6% (Laili *et al.*, 2022). Sedangkan data stunting tertinggi di Bali pada tahun 2021 sebesar 19,7% (Kemenkes RI, 2021).

Data dari Dinas Kabupaten Karangasem November 2023 Anemia naik mencapai 48,9 %, demikian juga dengan prevalensi pada Ibu hamil mencapain 50,9%, sedangkan 81% pemberian tablet tambah darah akan tetapi yang diminum hanya 1,4%). Tahun 2022 mencatat terjadinya asupan zat besi pada remaja mencapai 5,4 mg/hari dan total kebutuhan zat besi sebesar 20 mg/hari. Bahwa masih rendahnya asupan zat besi pada remaja putri sehingga berdampak pada prevalensi anemia masih tinggi yang dibarengi dengan rendahnya tingkat kepatuhan para remaja akan minum tablet tambah darah. Anemia kekurangan zat besi dapat menimbulkan berbagai dampak pada remaja putri antara lain menurunkan daya tahan tubuh sehingga mudah terkena penyakit, menurunnya aktivitas dan prestasi belajar.

Sebanyak 50% penyebab terjadinya stunting adalah riwayat penyakit anemia karena Hb atau sel darah merah adalah transporter utama untuk oksigen, oksigen digunakan metabolisme tubuh yang berada di dalam sel. Metabolisme sel itu butuh energi, protein (zat pembangun), dan oksigen. Jika tidak tercukupi dengan baik, maka metabolismenya tidak akan berjalan dengan optimal. Sehingga terjadinya *faltering growth* atau gangguan pertumbuhan yang akan berdampak menjadi stunting (Rahmawati, D, & Agustin, L. 2020).

Pencegahan stunting pada dasarnya dapat dimulai dari saat remaja. Dalam Pencegahan masalah stunting bisa melalui program gizi, baik yang bersifat spesifik maupun sensitif, seperti pemberian tablet tambah darah kepada calon ibu pada masa remaja, promosi ASI eksklusif. Melalui pemberian suplemen gizi makro dan mikro sampai pemberian dengan bantuan pangan non-tunai dan pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan dapat diterapkan melalui berbagai cara, salah satunya dalam bentuk penyuluhan. Kegiatan dalam penyuluhan di bidang kesehatan adalah rangkaian memberikan informasi

untuk meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat (Kisman 2020).

Dengan penelitian Ratnawati, AE, & Safitri, D. (2022) responden dalam penelitian terdapat pengetahuan cukup baik karena adanya penyuluhan kesehatan reproduksi di sekolah, sehingga mendukung dalam kepatuhan mengonsumsi tablet Fe. Hal ini menyatakan bahwa faktor.

2. METODE

Desain Penelitian

Desain yang di gunakan dalam penelitian ini Adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif analitik. Desain penelitian deskriptif merupakan langkah awal dalam melakukan investigasi yang di lakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif Swarajana (2018). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri dipuskesmas Abang II Kecamatan Abang yang berjumlah 411 orang dengan Teknik Non probability sampling.

Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan jenis data primer dan sekunder. Jenis data yang dikumpulkan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan yang didapat dari hasil koesioner yang dibagikan pada remaja putri. Data sekunder pada penelitian ini di peroleh dari Puskesmas Abang II di Kecamatan Abang. Data-data yang diambil yaitu data yang mengacu pada gambaran dan kepatuhan mengonsumsi TTD. Instrumen atau alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner yang dipakai menggunakan skala guttman yaitu skala pengukuran yang membutuhkan jawaban tegas dari jawaban "ya" atau "tidak' (Zakariyya *et al.,* 2020) pernyataan atau pertanyaan dalam penelitian disebut sebagai variabel penelitian dan ditetapkan secara spesifik oleh peneliti.Dalam kuisioner ada 10 pertanyaan kepatuhan remaja putri terhadap tablet tambah darah.

Analisa Data

Data yang telah diolah kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif yaitu suatu prosedur pengolahan data dengan meringkas data secara ilmiah dalam bentuk table atau grafik. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS untuk membuat kesimpulan mengenai kepatuhan remaja putri dalam konsumsi tablet tambah darah.

Uji Etik

Pada penelitian ini sudah melakukan uji etik dengan keterangan kelaikan etik nomor 004/EV-KEPK-SK/II/2024.

3. HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Kategori	Frekuensi	presentase
Umur		
11-14tahun	7	3,4%
15-17tahun	98	42,0%
18-21tahun	99	48,5%
Pendidikan		
SMA	129	63,2%
SMK	39	19,1%
SMP	36	17,6%
Pekerjaan orang tua		
Pns	36	17,6%
Petani	69	33,8%
wiraswasta	45	22,1%
Nelayan	43	21,1%
Buruh	11	5,4%

Sumber : Data Primer Penelitian (2024)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 204 responden, diketahui

sebagian besar responden berusia remaja akhir (18-2 tahun) sebanyak 99 orang (48.5%). Berdasarkan Tingkat pendidikan sebagain besar masih menempuh pendidikan menengah yaitu sebanyak 129 orang (63.2%), berdasarkan pekerjaan orang tua sebagain besar Petani yaitu sebanyak 69 orang (33.8%).

Tabel 2. Karakteristik Kepatuhan Remaja Putri Dalam Mengkonsumsi Table Tambah Darah

Kepatuhan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Patuh	111	54,4%
Kurang patuh	72	35,3%
Tidak patuh	21	10,3%

Sumber : Data Primer Penelitian (2024)

Pada tabel 2 hasil penelitian mengenai tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah diperoleh hasil sebagain besar remaja patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah yaitu sebanyak 111 orang (54.4%), sebanyak 72 orang (35.3%) kurang patuh dan sebanyak 21 orang (10.3 %) tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

Tabel 3. Kepatuhan Mengkonsumsi Berdasarkan Karaktersitik Remaja Putri Tentang TTD

Kategori	Patuh %	Kurang patuh %	Tidak patuh %
Umur			
11-14 tahun	4 57,1%	2 28,6%	1 14,3%
15-17 tahun	48 54,4%	44 44,0%	8 8,0%
18-21 tahun	59 60,8%	26 26,8%	12 12,4%
Pendidikan			
SMA	77 62,1%	40 32,3%	7 33,3%
SMK	19 42,2%	17 37,8%	9 20,0%
SMP	15 42,9%	15 42,9%	5 14,3%
Pekerjan Orang tua			
Pns	19 54,3%	10 13,9%	6 17,1%
Petani	40 57,1%	24 34,3%	6 8,6%
wiraswasta	18 40,0%	21 29,2%	6 13,3%
Nelayan	28 65,1%	14 32,6%	1 2,3%
Buruh	6 54,5%	3 27,3%	11 9,5%

Sumber : Data Primer Penelitian (2024)

4. PEMBAHASAN

Karakteristik remaja putri sebagian besar usia remaja akhir. Hasil penelitian ini yang dilakukan Rosmiati (2019) yang menyatakan bahwan 38 responden (50.75%) berusia 16 tahun dan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sanda (2019) menyatakan bahwa 41 responden (89,1%) berusia 16 tahun. Usia remaja (10-19 tahun) merupakan usia perkembangan dan remaja membutuhkan gizi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi harus tercukupi karena pada masa ini pertumbuhan serta perkembangan remaja sangat cepat pada remaja putri, kebutuhan zat besi (fe) harus terpenuhi untuk mencegah terjadinya anemia pada remaja (Putri Indartanti & Kartini, 2019).

Karakteristik berdasarkan pendidikan yaitu sebagian besar masih bersekolah menengah atas (SMA) sekolah menengah atas (2019). Berdasarkan hasil penelitian karakteristik remaja putri pada pendidikan dengan jumlah responden terbanyak 126 orang (63,2 %). Hal ini sejalan dengan penelitian Fransisca (2021) menyatakan bawah sebagian besar responden masih tingkat pendidikan menengah yaitu sebanyak 65 orang (65.7%). Remaja di Puskesmas Abang II Kecamatan Abang sebagian besar merupakan usia sekolah yang sedang menempuh pendidikan di jenjang pendidikan menangah.

Karakteristik berdasarkan pekerjaan orang tua dalam penelitian ini sebagai besar responden pekerjaan Petani. Hal ini sejalan dengan penelitian Yuyun Haryadi (2019) menyatakan bahwa jenis pekerjan dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan mengkonsumsi obat ARV pada pasien menderita HIV /AIDS. Di Puskesmas Abang II Kecamatan Abang memiliki dataran yang tinggi, suhu yang sejuk dan kondisi cuaca yang mendukung untuk kegiatan pertanian serta kondisi tanah di kecamatan abang yang cocok untuk pertanian sehingga banyak masyarakat bekerja sebagai petani.

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Abang II Kecamatan Abang didapatakan hasil kepatuhan mengkonsumsi TTD sebagian besar responden dengan kategori patuh. Hasil penelitian Klau (2019) menyatakan tingkat kepatuhan terbanyak pada ketegori patuh sebanyak 35 responden (87,5%), hal tersebut dikarenakan remaja putri sudah mengetahui tentang bahaya anemia diantaranya penurunan imunitas, konstrasi dan produktivitas, selain itu responden mengetahui pentingnya mengkonsumsi tablet zat besi yang baik dan benar (waktu yang benar dan cara minum dengan air putih sesuai informasi yang didapat dari puskesmas).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Rosmiati (2019) dengan kategori tidak patuh 39 responden (52%). Penelitian yang dilakukan Rosmiati (2019) menyatakan bahwa semua remaja putri di SMAN 1 Latambaga sudah mendapatkan TTD dari petugas masing -masing 4 tablet, namun sebagian besar remaja putri tidak mengkonsumsi. Kepatuhan memiliki kata besar patuh yang berarti taat, mengikuti perintah kepatuhan merupakan tingkat pasien dalam melakukan perilaku dan pengobatan sesuai dengan saran dokter atau tenaga kesehatan lain. Menurut pendapat Arisman (2021) kepatuhan adalah tingkat pasien dalam melaksanakan pengobatan dan perilaku sesuai yang disarankan oleh bidan atau orang lain. Kepatuhan dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan motivasi, dukungan keluarga, dan dukungan tenaga Kesehatan (Manurung, 2018).

Remaja putri di wilayah Puskesmas Abang II sebagian besar patuh mengkonsumsi TTD dikarenakan pengetahuan yang dimiliki remaja putri dalam kategori baik, pengetahuan baik mengenai pentingnya mengkonsumsi TTD mendorong adanya motivasi remaja putri untuk patuh mengkonsumsi TTD. Tingkat kepatuhan dengan kategori patuh dikarenakan tingkat pengetahuan yang baik Widiastuti & Rusmini (2019). Tingkat kepatuhan yang baik dan didukung dengan motivasi remaja putri untuk memenuhi kebutuhan zat besi sehingga anemia tidak terjadi pada remaja putri.

Tingkat kepatuhan berdasarkan umur dalam penelitian ini masuk kategori patuh yaitu umur 18-21 tahun, dimana umur tersebut masuk pada perkembangan usia remaja akhir (Sarwono dan Huelock, 2020). Data ini sejalan dengan Klau (2019) pada usia terbanyak 16 tahun 15 responden termasuk dalam kategori patuh, namun data ini tidak sejalan dengan penelitian Fadelina (2020) usia terbanyak 17 tahun dengan kategori patuh, usia dapat memengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang dengan bertambah usia individu daya tangkap dan pola pikir seseorang akan lebih berkembang, sehingga pengetahuan yang di perolehnya semakin baik pada usia 18-21 tahun. Remaja putri di Puskesmas Abang II Kecamatan Abang memiliki tingkat kepatuhan dengan kategori patuh dikarenakan faktor tingkat pengetahuan yang tinggi, usia remaja putri yang masuk dalam perkembangan, sehingga pada remaja putri tumbuh rasa mencintai diri sendiri dan adanya pemikiran untuk menjaga kesehatan tubuh sehingga motivas diri sendiri untuk patuh dalam mengkonsumsi TTD.

Berdasarkan tingkat pendidikan remaja dalam tingkat pendidikan menengah lebih patuh yaitu yaitu 77 orang. Remaja di Puskesmas Abang II Kecamatan Abang sebagian besar merupakan pelajar SMA remaja di Puskesmas Abang II masih patuh mengikuti aturan yang diterapkan oleh pemerintah camat/desa, pendidikan sangat mempengaruhi sikap remaja dimana semakin tinggi pendidikan maka remaja akan memiliki informasi atau pengetahuan untuk kepentingan remaja itu sendiri, hal ini sesuai dengan Notoatmodjo (2019) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan sesorang makan semakin tinggi pula pengetahuan remaja yang memiliki pengetahuan yang cukup tentu sudah bisa membedakan mana tindakan yang dapat berdampak negatif bagi dirinya juga yang berdampak positif bagi remaja itu sendiri.

Berdasarkan tingkat pendidikan remaja dalam tingkat pendidikan SMK masih banyak yang tidak patuh dari hasil penelitian remaja dengan pendidikan SMK. Penyebab tidak patuh karena masih banyak remaja putri tidak suka dengan mengkonsumsi tablet. Berdasarka pekerjaan mayoritas orang tua responden bekerja sebagai Petani. Pekerjaan dapat mempengaruhi perilaku seseorang dan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Orang yang bekerja di sektor formal seperti pegawai, peternak maupun petani akan lebih taat dalam minum obat tetapi pada kelompok yang tidak bekerja seperti pelajar dan mahasiswa juga cenderung untuk sama taatnya mengikuti instruksi medis untuk minum obat secara teratur karena mendapatkan arahan dan dukungan dari orang tua atau keluarganya menurut Haryadi (2019). pekerjaan berpengaruh pada fungsi ekonomis keluarga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara ekonomi, dan tempat untuk mengembangkan kemampuan individu dalam meningkatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Seseorang yang memiliki pekerjaan yang baik lebih patuh pada pengobatan karena pasien mampu memenuhi kebutuhan pengobatan. Wilayah Puskesmas Abang II Kecamatan Abang merupakan wilayah dengan sektor pertanian oleh karena itu sebagaian besar berkerja sebagai petani adapun faktor meningkatan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja itu dukungan dari orang

tua. Karena orang tua yang pekerja dapat meningkatkan status kesehatan karena memiliki penghasilan dan juga memiliki lebih banyak pengetahuan dan pengalaman karena lebih sering berinteraksi dengan orang lain (Oktaviani, 2018).

Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa sepenuhnya penelitian ini masih belum sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan. Penelitian ini hanya mengambarkan kepatuhan dalam konsumsi tablet tambah darah pada remaja di Puskesmas Abang II Kecamatan Abang dengan kriteria usia, pekerjaan orang tua dan Pendidikan. Selain itu penelitian ini hanya menggunakan satu variable dan memilih metode deskriptif sederhana. Sehingga diharapakan penelitian selanjutnya menggunakan variabel yang lebih banyak dengan metode lain yang lebih kompleks. Kedua, metode deskriptif mungkin tidak cukup untuk menjelaskan kompleksitas fenomena tertentu secara menyeluruh. misalnya, dalam memahami perilaku manusia, pendekatan deskriptif mungkin tidak mampu mengeksplorasi faktor-faktor psikologi yang mendasarinya. selain itu, karena fokusnya ada pengamatan dan deskripsi, metode ini sering kali tidak dapat memberikan pemahaman mendalam tentang dinamika dan konteks yang mungkin mempengaruh fenomena yang diamati.

5. Kesimpulan

Hasil identifikasi kepatuhan remaja dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di Puskesmas Abang II pada penelitian ini lebih banyak remaja dalam kategori patuh. Tingkat Kepatuhan remaja dalam mengkonsumsi tablet tambah darah lebing banyak pada remaja akhir (usia 18-21 tahun) . Penelitian ini baru melihat tingkat kepatuhan perlu dilakukan penelitian terkait faktor apa yang berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan remaja akhir.

Referensi

Adhyka, N., Yurizal, B., & Aisyiah, I. K. (2023). Peningkatan Pengetahuan Remaja akan Stunting dan Pola Konsumsi di SMAN 1 Kab Sijunjung. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat Mulawarman*, *1*(1), 32–38.

Apriningsih, Siti Madanijah, Cesilia Meti Dwiriani,Risatianti Kolopaking. 2019. Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kepatuhan Sisiwi Minum Tablet Besi Di Kota Depok Gizi Indonesi 42 (2): 27 Agustus 2019 (hlm 71- 82).

Diananda, A. (2018). Psikologi Remaja dan Permasalahannya. Jurnal Istighna, 1(1), 116-133

Dinas Kesehatan kabupaten Karangasem 2021, *Profil Kesehatan kabupaten karangasem* 2021, Karangasem , 2021

Fikawati, S., Syafiq, A., & Veratamala, A. (2017). Gizi Anak dan Remaja. Depok:PT. RajaGrafindo Persada.

Fransisca. (2021). tingkat kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol pencegahan covid 19 di kota sibola

Haryadi (2019) , Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta : Nuha Medika.

Hiola, F., 2018. Pengaruh Pemberian Suplementasi Besi Folat Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Anemia Di Madrasih Aliyah Negeri 1 Sleman. http://digilib.unisayogya.ac.id/4442.

Ibrahim, I. A., & Faramita, R. (2017). Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Keluarga Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Barombong Kota Makassar Tahun 2014. Public Health Science Journal , 63-75.

Indartanti, D., dan A. Kartini. 2019. Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. Semarang. Journal of Nutrition College 3(2) : 33-39.

Adhyka, N., Yurizal, B., & Aisyiah, I. K. (2023). Peningkatan Pengetahuan Remaja akan Stunting dan Pola Konsumsi di SMAN 1 Kab Sijunjung. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat Mulawarman*, *1*(1), 32–38.

Apriningsih, Siti Madanijah, Cesilia Meti Dwiriani,Risatianti Kolopaking. 2019. Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kepatuhan Sisiwi Minum Tablet Besi Di Kota Depok Gizi Indonesi 42 (2): 27 Agustus 2019 (hlm 71- 82).

Diananda, A. (2018). Psikologi Remaja dan Permasalahannya. Jurnal Istighna, 1(1), 116-133

Dinas Kesehatan kabupaten Karangasem 2021, *Profil Kesehatan kabupaten karangasem* 2021, Karangasem , 2021

Fikawati, S., Syafiq, A., & Veratamala, A. (2017). Gizi Anak dan Remaja. Depok:PT. RajaGrafindo Persada.

Fransisca. (2021). tingkat kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol pencegahan covid 19 di kota sibola

Haryadi (2019) , Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta : Nuha Medika.

Hiola, F., 2018. Pengaruh Pemberian Suplementasi Besi Folat Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Anemia Di Madrasih Aliyah Negeri 1 Sleman. http://digilib.unisayogya.ac.id/4442.

Ibrahim, I. A., & Faramita, R. (2017). Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Keluarga Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Barombong Kota Makassar Tahun 2014. Public Health Science Journal , 63-75.

Indartanti, D., dan A. Kartini. 2019. Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. Semarang. Journal of Nutrition College 3(2) : 33-39.

Kukerta Lembah Sari. (2022). Upaya pemerintah dalam pencegahan stunting. *Upaya Pemerintah Dalam Pencegahan Stunting*, *2*(2), 25–33. https://ijosc.ejournal.unri.ac.id/index.php/ijosc/article/view/41/

Kementerian Kesehatan RI. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Lap Nas RIskesdas 2018. 2018;

Kemenkes, (2014). Permenkes No 88 Tahun 2014 tentang Standar Tablet Tambah Darah Bagi Wanita Usia Subur dan Ibu Hamil, http://sinforeg.litbang.depkes.go.id/upload/regulasi/PMK_No._88_ttg_Tablet_Tambah_Darah_.pdf

Kementerian Kesehatan RI. 2018. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI

Kemenkes RI Dirjen Kesmas, (2016) Surat Edaran Kemenkes No HK.03.03/V/0595/2016 tentang Pemberian Tablet Tambah Darah pada RemajaPutri,http://dinkes.sumutprov.go.id/editor/gambar/file/SE%20TTD%20Rematri.pdf

Laili, U., Budi Permana Putri, E., & Khusnul Rizki, L. (2022). The Role of Family Companions in Reducing Stunting. *Media Gizi Indonesia*, *17*(1SP), 120–126. https://doi.org/10.20473/mgi.v17i1sp.120-126

Mely, O. :, Saputri, N., Kadarisman, Y., & Si, M. (2021). Faktor-Faktor Penyebab *Stunting* Dan Pencegahannya Di Kelurahan Selatpanjang Kota Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. *Jom Fisip*, *9*, 1–15.

Muchtar, F., Rejeki, S., Elvira, I., & Hastian, H. (2023). Edukasi Pengenalan *Stunting* Pada Remaja Putri. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, *2*(2), 138–144. https://doi.org/10.34312/ljpmt.v2i2.21400

Nursanyoto, H., Kusumajaya, A. A. N., Mubasyiroh, R., Sudikno, Nainggolan, O., Sutiari, N. K., Suarjana, I. M., Januraga, P. P., & Kadek Tresna Adhi. (2023). *Low Participation of Children's Weight as a Barrier to Acceleration Stunting Decrease in the Rural Area Bali Province: Further Analysis of Riskesdas 2018. Media Gizi Indonesia*, *18*(1), 8–18. https://doi.org/10.20473/mgi.v18i1.8-18

Noviasty, R., Mega I., Fadillah R., F. (2020). EDUWHAP Remaja Siap Cegah Stunting Dalam Wadah Kumpul Sharing Remaja. J*urnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat,* 4(2), 494–501. file:///C:/Users/HP/Downloads/Documents/458-1-1543-1-10-20210127.pdf

Notoatmodjo, 2017. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Nursalam. (2013). M*etodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*: Pendekatan Praktis. Ediisi 3. Jakarta. Salemba Medika.

Nursalam. (2017). M*etodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*: Pendekatan Praktis. (P. P. Lestari, Ed.) (4th ed.). Jakarta: Salemba Medika.

Putri, A. R. (2020). Aspek Pola Asuh, Pola Makan, Dan Pendapatan Keluarga Pada Kejadian *Stunting.* Jurnal Kesehatan Tadulako , 7-12.

Permatasari, Ane, Sosialisasi Pencegahan *Stunting* Dengan Edukasi Perbaikan Pola Makan Remaja Putri, Prosiding Webinar Abdimas 3, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2020

Rahman, H., Rahmah, M., & Saribulan, N. (2023). upaya penanganan stunting Analisis Bibliometrik dan Analisis Konten. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, *VIII*(01), 44–59.

Rosmiati. 2019. Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Kepatuhan Remaja Putri dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Di SMA Negeri 1 Latambaga Kabupaten Kolaka. Karya Tulis Ilmiah. Politeknik Kesehatan Kendari.

Rahmawati, D., & Agustin, L. (2020). C*egah Stunting Dengan Stimulasi Psikososial Dan Keragaman Pangan* (Pertama, P. Xvi + 70 Halaman). AE Publishing.

Suryana, E., Hasdikurniati, A. I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. (2022). Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *8*(3), 1917–1928. https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3494

Sitasari, A., Raharja, U. M., & Waryana, W. (2019). Status Ekonomi Orang Tua dan Ketahanan Pangan Keluarga Sebagai Faktor Risiko *Stunting* Pada Balita di

Desa Bejiharjo. Ilmu Gizi Indonesia , 73-82.

Subekti. (2020). Gambaran faktor yang mempengaruhi kesiapan dalam menghadapi pubertas pada remaja. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, *1*(2), 159–165.

Swarjana IK. (2019)*Metodologi Penelitian Kesehatan [*Internet]. II. Bendatu M, editor. Yogyakarta:CV.ANDIOFFSET;2015. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=NOkOS2V7vVcC&oi=fnd&pg=PR3&dq=metodologi+penelitian+kesehatan&ots=ibURsGS_ab&sig=BwOsAC8pU1vLlLeYhjnfy3zg&redir_esc=y#v=onepage&q=metodologi%20penelitian%20kesehatan&f=false

Sanda, V. (2019). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Tablet Tambah Darah di SMK Kanisus Ungaran Kabupaten Semarang

Siregar, N. A. (2018). Analisis korelasi tingkat pendidikan dan status ekonomi terhadap kesejahteraan sosial dengan tingkat pendapatan sebagai contingency variable di kabupaten labuhanbatu. Jurnal Pundi, 2(1), 7–25. https://doi.org/10.31575/jp.v2i1.50

Susanti, Yeti, dkk. 2016. Suplementasi Besi Mingguan Meningkatkan Hemoglobin Sama Efektif Dengan Kombinasi Mingguan dan Harian pada Remaja Putri. Jurnal Gizi Pangan, Vol.11, No.1. http://journal.ipb.ac.id/index.php/jgizipangan/article (Diakses tanggal 12 Januari 2017).

Tim Nasional Percepatan dan Penanggulangan Kemiskinan. 100 Kabupaten/Kota Prioritas *Untuk Intervensi Anak Kerdil* (*Stunting)*. Jakarta: Sekretariat Wakil Presiden RI; 2017.

World Health Organization. Levels and trend child nutrition key findings of the 2018 edition of the joint child malnutrition estimates. Geneva:World Health Organization; 2018.

.